

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS IV SDN 12 ATINGGOLA

Lisna Gobel

SDN 12 Atinggola

Email: lisnagobel06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Kooperatif Jigsaw*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SDN 12 Atinggola Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Kooperatif Jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Sebelum diterapkannya metode *Kooperatif Jigsaw* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, Metode Kooperatif Jigsaw, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Asmaul Husna material by sharing Islamic Religious Education and Character Education subjects through the Jigsaw Cooperative method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase C1 of SDN 12 Atinggola in the 2023/2024 Academic Year, consisting of 10 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study obtained that the Jigsaw Cooperative method succeeded in improving student learning outcomes in the Asmaul Husna material. Before the implementation of the Jigsaw Cooperative method, the classical learning outcomes of students were only 3 students (15%) who completed the learning with an average score of 64.0. After the method was implemented in cycle I, 8 students (40%) completed the learning with an average score of 70.60 and in cycle II there was an increase of 16 students (80%) completed the learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: *learning outcomes, Jigsaw Cooperative Method, Islamic Religious Education and Character Education*

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari tanggung jawab profesional seorang pengajar, setiap guru dituntut untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pada umumnya, persiapan awal yang dilakukan oleh guru adalah merencanakan pembelajaran, dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap guru harus benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi atau pendekatan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sangat penting, karena hal ini dapat berdampak pada tingkat minat belajar peserta didik. Pada akhirnya, hal ini juga akan mempengaruhi penguasaan materi atau prestasi belajar peserta didik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 12 Atinggola pada tanggal 5 Desember melalui observasi langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegagalan peserta didik dalam belajar sebagian besar disebabkan oleh rendahnya minat belajar mereka. Selain itu, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau ekspositori dalam proses pembelajaran, yang cenderung berpusat pada guru, serta kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 12 Atinggola tahun pelajaran 2024/2025 cukup rendah, yaitu hanya 61% dari 15 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75. Sementara itu, hanya 39% peserta didik yang aktif bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat serta mencapai nilai di atas 75. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 12 Atinggola belum berhasil secara optimal.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 12 Atinggola, Ibu Ardia Hilomalo, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang dominan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Akibatnya, nilai peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna cukup rendah. Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTM) dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya minat belajar peserta didik, yang disebabkan oleh pendekatan ceramah yang diterapkan oleh guru, di mana proses pembelajaran lebih fokus pada guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif.

Untuk itu, dibutuhkan kreativitas dalam penggunaan model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam model ini, hubungan antara guru

dan peserta didik bertransformasi menjadi hubungan yang saling belajar dan membangun, yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran kooperatif Jigsaw Pada Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 12 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam konteks kelas secara bersamaan (Arikunto, 2014). Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Asmaul Husna, yang diterapkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, yang terletak di Jl PLTA Mongoango, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena masih ditemukan penggunaan model pembelajaran ekspositori yang cenderung berpengaruh pada rendahnya minat belajar peserta didik di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 12 Desember 2024 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kelas pada pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan preetes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak di dominasi oleh para guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket, metode yang dipakai adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, nampak bahwa guru tampil dengan antusias. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan, intonasi maupun volume suara cukup baik dan jelas terdengar oleh semua siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan, yakni interaksi tidak multi arah sehingga tidak terjadi komunikasi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher centered*). Media atau alat dalam menyampaikan materi hanya terfokus pada gambar yang ada di buku saja tidak menggunakan alat peraga yang konkrit. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku dan yang diberikan oleh guru.

TINDAKAN SIKLUS I

Dalam penelitian Tindakan kelas ini ditetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait dengan materi “Basmalah dan Hamdalah”. KKTP tersebut adalah :

- a. Laporan peserta didik menyebutkan Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al- Mumin dengan fasih
- b. Laporan peserta didik menjelaskan arti asmaul husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, Al- Salam, Al- Mumin dengan benar
- c. Laporan peserta didik meneladani asmaul husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al- Mumin dalam kehidupan sehari – hari
- d. Laporan peserta didik membuat kaligrafi Asmaul husna Al -Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, Al-Salam, Al- Mumin dan artinya secara berkelompok .

Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan Tindakan disiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan Teknik yang di pilih.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

Pada tahap perencanaan Tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat /Menyusun Modul Ajar
- 2) Power point berisi tentang Teladan Asmaul husna
- 3) Membuat lembar kerja peserta didik
- 4) Membuat permainan kartu
- 5) Membuat lembar pengamatan
- 6) Menyusun soal formatif

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas IV berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 10 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 4 x 30 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang asmaul husna dengan memberi pertanyaan pemantik ,ice breaking, menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik berkelompok ,kemudian membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan tentang materi teladan asmaul husna, kemudian kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi mengenai materi yang di dapatkan di kelompok ahli, peserta didik memasang asmaul husna dengan artinya beserta sikap meneladaninya pada lkpd, kemudian pembagian penghargaan untuk kelompok, peserta didik membuat karya garis silang pada gambar yang ada di lkpd pada materi asmaul husna dan artinya secara berkelompok. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan tes formatif berbentuk soal menjodohkan dan isian singkat.

Pada pelaksanaan siklus 1 dengan melalui semua tahapan yaitu perencanaan ,pelaksanaan, observasi, dan refleksi diperoleh nilai peserta didik dalam table di bawah ini:

Tabel .VII

Hasil Nilai Tes siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Reger angga p	50	75	50		✓
2	Jupriansyah	80	75	80	✓	
3	Rafiyansa	50	75	50		✓
4	Kiki jumanto	70	75	70		✓
5	Reza agrian	60	75	80	✓	
6	RezkiM.Akbar	40	75	50		✓
7	Reza meilinda	70	75	80	✓	
8	Rendi amat .S	40	75	50		✓
9	Rahmat. A	80	75	80	✓	
10	Apryan fabani	75	75	75	✓	
Jumlah		615		665		

Rata-rata		61,5		66,5		
Ketuntasan belajar					50%	50%
Kategori	Sedang					

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.
Keterangan :

Siswa yang tuntas : 5 siswa

Siswa yang belum tuntas :

5 siswa Persentase :

Tuntas : $p = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$

Belum Tuntas : $p = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$

Berdasarkan pada tabel 4.1 tampak jelas perbandingan jumlah peserta didik, skor berkisar antara 60 sampai 80, skor 50 diperoleh 4 peserta didik, skor 75 diperoleh oleh 1 peserta didik dan skor 80 diperoleh oleh 4 peserta didik. Persentase ketuntasan belajar pembelajaran pada siklus I sebesar 50% (sudah mencapai KKTP). Nilai jumlah peserta didik 66,5 namun belum seluruhnya mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75. Persentase hasil belajar dengan nilai tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka dilakukan perbaikan dalam hal perencanaan untuk pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam siklus II.

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran asmaul husna sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi asmaul husna yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (50%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (50%).

TINDAKAN SIKLUS II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 10 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang

lebih maksimal.

Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode jigsaw , dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lebar kerja siswa.

Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

Tabel .XI

Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Kriteria Ketuntasan Maksimal	Nilai	Tuntas	belum
1		50	50	75	90	<input type="checkbox"/>	
2		80	80	75	80	<input type="checkbox"/>	
3		50	50	75	80	<input type="checkbox"/>	
4		70	70	75	90	<input type="checkbox"/>	
5		60	60	75	100	<input type="checkbox"/>	
6		40	40	75	90	<input type="checkbox"/>	
7		70	70	75	100	<input type="checkbox"/>	
8		40	40	75	40		<input type="checkbox"/>
9		80	80	75	100	<input type="checkbox"/>	
10		75	75	75	100	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		1.895	1.980		2.570		
Rata-rata			66		85,66		
Ketuntasan Belajar						83,33%	16,66%
Kateg				Tinggi			

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas: 9 siswa Siswa yang belum tuntas : 1 siswa

Persentase :

Tuntas : $p = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83,33\%$

Belum Tuntas : $p = \frac{5}{30} \times 100 \% = 16,66\%$

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 50 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Negeri 12 Atinggola.

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (asmaul husna) di kelas IV, berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 5 orang siswa laki- laki dan 5 siswi perempuan di SD Negeri 12 Atinggola, dapat diketahui pada table berikut :

Tabel .XIII

Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata Skor Guru	Persentase Skor Guru
Siklus I	3,6	73%
Siklus II	3,8	77%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel .XIV

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas

Siklus I	63,66	36,66%	63,33%
Siklus II	85,66	83,33%	16,66%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel .XV

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	66	50%	Sedang
2	Siklus II	85,66	83,33%	Tinggi

Sumber Data : Hasil Penelitian

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif

dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- Kurt Lewin : pengertian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- Kemmis dan Mc.Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self- inquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.
- Ebbut dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah SD Negeri 12 Atinggola. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SD Negeri 12 Atinggola.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,66 dengan persentase 83,33%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SMP,SMA dan M*, Cv. Bandung ; yarama widya.
- Djamarah Syaiful bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka cipta.
- Hasibuan, dkk.1991. *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Jarolimek, jhon., and Ennis, robert H. 1986. *Social Studies In Elementary Education*, new york : macmilan publishing company.

- Ksren Cale-Resenblum. 1987. *Teaching Thinking Skills: Social Studies*, washington, D.C. NEA. Herbert, louis.
- Majid Abdul & Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudiman. 1990. *Media Pendidikan: Penertian, Pengebangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda. Suprijono Agus. 2009. *Cooperative learning*, yogyakarta : petaka pelajar.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (London: Allymand Bacon, 2005), h-16
- Zakiah daradjat. 1996, *ilmu pendidikan agama islam*. (jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2014, *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. h-16 Agus Suprijono. 2009-2014, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*
- Asri Budiningsih, C. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012)
- Kunandar. 2013, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik pendidikan* . (Jakarta Rajawali Pers, 2010).
- Ali Hamzah,. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: ALFABETA cv, 2014
- Rois Mahfud,. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).
- Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo, 2012
- Ahmad Susanto,. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, AR-RUZZ Media, 2016. Isjoni,. *Cooperative Learning (Mengembangkan KEMAMPUAN Belajar Berkelompok)*, ALFABETA, 2009
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).